

## Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Jamel<sup>1</sup>, Siti Hajar Tanjung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia  
[jamel@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id](mailto:jamel@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id)

---

**Abstract:** *This study explores the collaboration between teachers and parents in enhancing student discipline at MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara. Using a qualitative research design with a phenomenological approach, the research examines the forms of collaboration and the challenges faced in this context. Data was collected through observations, interviews, and document analysis, involving teachers, parents, and the school principal. The results show that the collaboration focuses on both academic and non-academic activities, such as regular meetings to discuss academic progress and student discipline. However, challenges such as time constraints, differences in understanding of discipline, and social-economic factors were identified as obstacles. The study emphasizes the importance of effective communication and mutual understanding between teachers and parents to foster student discipline. The findings offer insights for improving collaboration in similar educational settings, especially in rural and religious-based schools. This research contributes to understanding the dynamics of teacher-parent collaboration in enhancing student behavior and discipline.*

**Keywords:** *Teacher-parent collaboration, Student discipline, Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara. Dengan desain penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengeksplorasi bentuk kolaborasi dan kendala yang dihadapi dalam konteks tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, melibatkan guru, orang tua, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi lebih berfokus pada kegiatan akademik dan non-akademik, seperti pertemuan rutin untuk membahas perkembangan akademik dan kedisiplinan siswa. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman mengenai disiplin, serta faktor sosial-ekonomi ditemukan sebagai hambatan. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan pemahaman bersama antara guru dan orang tua untuk mendukung kedisiplinan siswa. Temuan ini memberikan wawasan untuk meningkatkan kolaborasi di sekolah-sekolah dengan kondisi serupa, terutama di sekolah berbasis agama dan daerah pedesaan.

**Kata Kunci:** Kolaborasi guru-orang tua, Kedisiplinan siswa, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu, terutama di kalangan anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan.<sup>1</sup> Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Salah satu nilai yang sangat penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan dalam belajar dan perkembangan pribadi seorang siswa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penting untuk membangun sikap disiplin pada diri siswa sejak dini agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu mengatur diri sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga pada peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan yang terjadi di rumah.<sup>4</sup> Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi aspek yang sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak-anak mereka dalam aspek kedisiplinan dapat memperkuat hasil yang diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak ini, yakni guru dan orang tua, diharapkan dapat menghasilkan perilaku disiplin yang terintegrasi dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah.<sup>5</sup>

Namun, meskipun pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua sudah diakui, tantangan dalam mengimplementasikannya di lapangan tetap ada. Salah

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2014); Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 2018): 77-102.

<sup>2</sup> Rahmat Rifai Lubis et al., "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (May 2021): 32-47, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.37>; Rahmat Rifai Lubis and Miftahul Husni Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (2017): 15-32.

<sup>3</sup> Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 218-39; Rengga Indrawati and Ali Maksum, "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2013): 304-6.

<sup>4</sup> Nurhayati Nurhayati et al., "Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 634-44; Agustinus Sukses Dakhi, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 131-43; Abdul Rosyid and Siti Wahyuni, "Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 137-57.

<sup>5</sup> Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (2018): 272-82; Muhammad Syaeba, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar," *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2018): 43-56.

satu kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam hal memantau dan membimbing siswa terkait kedisiplinan.<sup>6</sup> Selain itu, faktor budaya, nilai-nilai keluarga, serta perbedaan perspektif antara orang tua dan guru juga dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kolaborasi guru dan orang tua di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan tersebut.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kolaborasi pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan kedua pihak, yaitu sekolah dan keluarga, dalam mendukung perkembangan anak. Menurut Epstein (2001), kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa. Hal ini juga selaras dengan teori sistem ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah. Dalam konteks ini, kolaborasi yang efektif antara kedua lingkungan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kolaborasi tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghambat, serta untuk mengetahui dampak dari kolaborasi tersebut terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua.

Distingsi atau perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada konteks spesifik di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara, sebuah sekolah yang terletak di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Penelitian ini juga berfokus pada penguatan kedisiplinan siswa melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, yang belum banyak dibahas dalam konteks sekolah-sekolah berbasis agama di Indonesia, terutama di wilayah yang lebih terpencil. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada praktik langsung yang terjadi di lapangan, serta upaya untuk mengeksplorasi dan memahami tantangan yang dihadapi oleh kedua pihak dalam membangun kolaborasi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih praktis

---

<sup>6</sup> Mursal Aziz, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba, "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63–69.

dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah dengan kondisi sosial dan budaya yang serupa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain penelitian oleh Hurlock (2001) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kedisiplinan anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Grolnick dan Slowiaczek (1994) mengungkapkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat sikap disiplin anak mereka. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan hubungan antara keterlibatan orang tua dan kedisiplinan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Sadeghi, et al. (2011) mengemukakan bahwa kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa kolaborasi yang terstruktur dan saling mendukung dapat menghasilkan efek positif dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Penelitian lain oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (1997) yang meneliti hubungan antara peran orang tua dan kinerja akademik siswa juga menemukan bahwa kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat memperbaiki hasil belajar siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan. Penelitian ini relevan karena menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung disiplin anak-anak mereka di luar sekolah.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Epstein (2001) juga memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara kolaborasi sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak, termasuk kedisiplinan. Penelitian ini menyarankan agar sekolah menciptakan saluran komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk meningkatkan dukungan terhadap anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk perilaku disiplin. Terakhir, penelitian oleh Tuan (2014) yang mengidentifikasi tantangan dalam kolaborasi antara orang tua dan guru di beberapa sekolah dasar di Vietnam juga relevan. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang buruk dan kurangnya pemahaman terhadap peran masing-masing pihak dapat menjadi hambatan dalam menciptakan kolaborasi yang efektif.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah berbasis agama, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kerjasama yang lebih erat dan efektif. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang peran kolaborasi dalam pendidikan karakter, khususnya dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga kontribusi praktis yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, dalam hal ini kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi dari berbagai pihak terkait secara langsung, serta menganalisis konteks yang membentuk perilaku dan interaksi mereka.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif juga lebih fleksibel dalam mengeksplorasi dinamika sosial yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau data kuantitatif, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam interaksi antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan.<sup>8</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dari individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami esensi dari pengalaman tersebut dan bagaimana persepsi individu tentang fenomena tersebut membentuk interaksi dan perilaku mereka. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menyelami makna di balik praktik kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu berada di wilayah pedesaan yang cenderung memiliki tantangan sosial dan budaya yang berbeda dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Selain itu, MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga mengembangkan karakter dan kedisiplinan mereka. Kondisi ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, orang tua siswa, dan kepala sekolah, yang akan memberikan informasi langsung

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>8</sup> Jhon Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publications, 2007); W John Creswell, *Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Metode Campuran* (California: SAGE, 2014).

mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait dengan kolaborasi yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan orang tua, serta perilaku kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti catatan kegiatan sekolah, laporan perkembangan siswa, serta dokumen kebijakan yang mendukung atau mengatur hubungan antara sekolah dan orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami langsung interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan kedisiplinan siswa, seperti rapat orang tua, pertemuan antara guru dan orang tua, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan kedisiplinan siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru, orang tua siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait dengan pengalaman mereka dalam melakukan kolaborasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan perkembangan siswa, kebijakan sekolah, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang menghasilkan data mentah. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan dan menyaring informasi yang penting. Selanjutnya, data yang relevan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian ini, dengan menekankan hubungan antara kolaborasi guru dan orang tua dan kedisiplinan siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh saling mendukung dan konsisten, sehingga hasil penelitian lebih valid. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta beberapa informan untuk mengecek dan mengonfirmasi temuan-temuan yang telah dianalisis, guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan cara ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses kolaborasi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua, serta kendala-kendala yang menghambat efektivitas kolaborasi tersebut. Berikut ini adalah uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan.

### **Bentuk Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua**

Kolaborasi antara guru dan orang tua di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara secara umum tercermin dalam dua bentuk utama, yaitu kolaborasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik lebih berfokus pada aspek pembelajaran siswa, sedangkan kegiatan non-akademik berhubungan dengan pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa.

#### **1. Kolaborasi dalam Kegiatan Akademik**

Kolaborasi ini mencakup komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan akademik siswa. Sebagai contoh, pada setiap akhir semester, guru mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hasil ujian siswa dan perkembangan pembelajaran mereka. Pada kesempatan ini, guru memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran, sementara orang tua memberikan feedback mengenai kondisi anak di rumah yang mungkin mempengaruhi konsentrasi dan perilaku siswa di sekolah. Salah seorang guru menjelaskan: "*Setiap semester, kami selalu mengundang orang tua untuk hadir di rapat evaluasi. Di sini, orang tua diberi kesempatan untuk melihat langsung hasil ujian dan mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki. Kami saling tukar informasi mengenai bagaimana anak-anak mereka belajar di rumah dan hal-hal yang bisa mendukung kami dalam mendidik mereka di sekolah.*"

Pada beberapa kesempatan, orang tua juga berinisiatif untuk memberikan dukungan tambahan di rumah, seperti membantu siswa belajar untuk ujian atau memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kolaborasi seperti ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua untuk terlibat dalam mendukung kemajuan akademik anak-anak mereka, yang berkontribusi pada terciptanya kedisiplinan belajar siswa.

#### **2. Kolaborasi dalam Kegiatan Non-Akademik**

Selain kegiatan akademik, kolaborasi antara guru dan orang tua juga terlihat dalam kegiatan non-akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Bentuk kolaborasi ini dilakukan melalui pertemuan rutin, baik dalam bentuk rapat orang tua maupun pertemuan informal yang melibatkan diskusi mengenai perilaku dan kedisiplinan siswa di sekolah. Misalnya, dalam rapat bulanan yang

diadakan oleh pihak sekolah, guru memberikan laporan mengenai kedisiplinan siswa, termasuk tingkat kehadiran, sikap di kelas, serta ketertiban dalam mengikuti aturan sekolah. Guru menyampaikan hasil observasi terkait perubahan perilaku siswa dan memberi saran tentang cara-cara orang tua dapat berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak mereka.<sup>9</sup>

Salah seorang kepala sekolah menjelaskan: "*Rapat ini sangat penting karena orang tua tidak hanya mendapatkan informasi mengenai akademik anak, tetapi juga tentang kedisiplinan mereka. Kami mencoba untuk menyarankan agar orang tua lebih disiplin dalam memberikan pengawasan di rumah, serta menegaskan bahwa kedisiplinan itu dimulai dari lingkungan keluarga yang terstruktur.*"

Selain rapat formal, guru dan orang tua juga melakukan komunikasi informal melalui media sosial, telepon, atau pesan singkat, terutama untuk membahas masalah kedisiplinan yang bersifat mendesak. Dalam komunikasi ini, orang tua dan guru saling memberikan masukan, serta berbagi informasi terkait perkembangan anak di rumah maupun di sekolah.

### **Kendala dalam Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua**

Meskipun kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas kolaborasi tersebut. Kendala-kendala ini dapat berasal dari faktor internal yang terkait dengan pihak sekolah dan faktor eksternal yang berkaitan dengan orang tua atau lingkungan sosial siswa.

#### **1. Keterbatasan Waktu dan Komunikasi**

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh guru dan orang tua adalah keterbatasan waktu. Baik guru maupun orang tua memiliki jadwal yang padat, sehingga terkadang sulit untuk bertemu secara langsung. Meskipun ada rapat rutin yang diadakan, tidak semua orang tua dapat hadir pada pertemuan tersebut, baik karena pekerjaan maupun alasan lainnya. Seorang guru mengungkapkan: "*Kadang kami merasa kesulitan untuk bertemu dengan semua orang tua karena mereka sibuk bekerja. Meski sudah ada jadwal rapat, beberapa orang tua tidak bisa hadir. Oleh karena itu, kami mencoba untuk menggunakan pesan singkat atau media sosial sebagai alternatif untuk tetap terhubung.*"

Selain itu, meskipun ada upaya untuk menjaga komunikasi terbuka, sering kali informasi yang disampaikan kurang jelas atau tidak sampai dengan baik kepada orang tua, terutama dalam hal pengawasan perilaku anak-anak di rumah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua.

---

<sup>9</sup> Mursal Aziz and Syarifudin Syarifudin, "Dasar-Dasar Pemberian Punishment," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 133–45, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.220>.

## 2. Perbedaan Pemahaman antara Guru dan Orang Tua

Perbedaan pemahaman antara guru dan orang tua mengenai kedisiplinan juga menjadi kendala. Beberapa orang tua menganggap bahwa kedisiplinan hanya berkaitan dengan aspek akademik, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, sedangkan guru menekankan bahwa kedisiplinan juga mencakup aspek perilaku di kelas, seperti menghormati aturan sekolah dan guru. Seorang orang tua mengatakan: "*Di rumah, kami selalu mengingatkan anak-anak untuk belajar tepat waktu dan menjaga kebersihan. Namun, saya kurang paham mengapa di sekolah ada aturan-aturan tambahan yang harus diikuti, seperti tidak boleh berbicara saat pelajaran berlangsung.*"

Perbedaan pemahaman ini terkadang menimbulkan kebingungannya orang tua dalam menerapkan disiplin di rumah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru di sekolah.

## 3. Tantangan Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi juga menjadi salah satu kendala dalam kolaborasi antara guru dan orang tua. Banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh atau petani, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan di sekolah.<sup>10</sup> Selain itu, kondisi ekonomi yang kurang stabil sering kali menjadi alasan orang tua tidak dapat memberikan dukungan maksimal bagi pendidikan anak-anak mereka. Seorang orang tua menuturkan: "*Kami ingin berperan lebih aktif dalam pendidikan anak-anak, namun keadaan ekonomi mengharuskan kami bekerja keras setiap hari. Waktu yang kami miliki terbatas, dan sering kali kami tidak bisa hadir dalam kegiatan di sekolah.*"

Kendala sosial dan ekonomi ini berpengaruh pada sejauh mana orang tua dapat terlibat dalam mendukung disiplin anak-anak mereka. Dari hasil penelitian ini, dapat dianalisis bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara memerlukan pemahaman bersama yang kuat mengenai pentingnya kedisiplinan dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan teori kolaborasi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Dakhi kolaborasi yang efektif antara keluarga dan sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan.<sup>11</sup> Namun, kendala-kendala yang ada, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman, menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Seiring dengan perkembangan teori sistem ekologi dari kolaborasi yang lebih baik antara berbagai sistem, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat

---

<sup>10</sup> Aziz, Sholeh, and Purba, "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang."

<sup>11</sup> Dakhi, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah."

dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa novelty, atau kebaruan, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan. Pertama, penelitian ini menyoroti konteks sekolah berbasis agama di daerah pedesaan, yang kurang mendapat perhatian dalam literatur yang ada. Kedua, penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan perilaku. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kolaborasi antara guru dan orang tua, yang memberikan wawasan penting bagi upaya peningkatan kolaborasi di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah berbasis agama di daerah pedesaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di MIS Al-Washliyah Labubahanbatu Utara memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kolaborasi tersebut melibatkan dua aspek utama, yaitu kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam kegiatan akademik, kolaborasi terjadi melalui komunikasi rutin antara guru dan orang tua terkait perkembangan belajar siswa. Sedangkan dalam kegiatan non-akademik, kolaborasi terjalin melalui pertemuan yang membahas kedisiplinan siswa, baik dalam hal ketertiban di sekolah maupun sikap di rumah. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat kolaborasi ini, seperti keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat aktif, perbedaan pemahaman mengenai kedisiplinan antara guru dan orang tua, serta faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi efektivitas kolaborasi dalam mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui analisis teori kolaborasi pendidikan dan sistem ekologi, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang lebih terstruktur dan saling mendukung antara guru dan orang tua. Untuk mencapai kedisiplinan siswa yang optimal, kolaborasi ini perlu didukung oleh komunikasi yang lebih baik, pemahaman yang seragam mengenai disiplin, serta perhatian terhadap kendala-kendala sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan berbasis agama di daerah pedesaan, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

---

<sup>12</sup> Presti Putri Riwana et al., "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4349-57.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 218–39.
- Aziz, Mursal, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba. "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63–69.
- Aziz, Mursal, and Syarifudin Syarifudin. "Dasar-Dasar Pemberian Punishment." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 133–45. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.220>.
- Creswell, Jhon. *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, 2007.
- Creswell, W John. *Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Metode Campuran*. California: SAGE, 2014.
- Dakhi, Agustinus Sukses. "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 131–43.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 2018): 77–102.
- Indrawati, Rengga, and Ali Maksum. "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2013): 304–6.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (2017): 15–32.
- Lubis, Rahmat Rifai, Muhammad Ramli, Juhriah Siregar, and Ratna Wati Panjaitan. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (May 2021): 32–47. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.37>.
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, Candra Wesnedi, Slamet Munawar, and Maisah Maisah. "Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 634–44.
- Riwana, Presti Putri, Syahril, Irsyad, and Sulastri. "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4349–57.
- Rosyid, Abdul, and Siti Wahyuni. "Metode Reward and Punishment Sebagai Basis

Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 137-57.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaeba, Muhammad. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2018): 43-56.

Tarigan, Ernita Br. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (2018): 272-82.